

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Ekonomi Islam menjadi sebuah kajian keilmuan yang diharapkan menjadi alternatif dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan kehidupan ekonomi suatu negara. Di Indonesia perkembangan ekonomi Islam ditunjukkan dengan pesatnya pertumbuhan Lembaga Keuangan Syariah (LKS). Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hingga Bulan Oktober 2015 jumlah Bank Umum Syariah (BUS) tercatat sebanyak 12 bank jumlah Unit Usaha Syariah (UUS) 22 bank dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebanyak 163 bank yang mempunyai jaringan kantor total sebanyak 2.944 kantor. Total aset pembiayaan dan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) gabungan BUS dan UUS sebesar Rp. 263,468 triliun dan BPRS sebanyak Rp. 6,580 triliun ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Sementara pada tataran LKS yang lebih kecil yaitu Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) dalam bentuk *Baitul Maal waa Tamwil* (BMT) pada Agustus 2014 sebanyak 550 BMT telah tergabung dalam keanggotaan Perhimpunan BMT Indonesia (PBMTI) dan mengelola dana sekitar Rp. 11 triliun yang diperkirakan merupakan 75 persen dari total pengelolaan dana BMT se-Indonesia ([ww.parahyangan-post.com](http://ww.parahyangan-post.com)).

Perkembangan LKS yang cukup pesat ini tidak diimbangi dengan pemenuhan permintaan Sumber Daya Manusia (SDM) profesional dan

menguasai ilmu ekonomi Islam. Menurut Direktur Utama Bank Syariah Mandiri Agus Sudiarto mengatakan rata-rata kebutuhan SDM industri perbankan syariah per tahun kurang lebih 5.900 orang. Sementara lulusan perguruan tinggi atau universitas dengan program studi terkait perbankan syariah hanya 1.500 orang ([www.republika.co.id](http://www.republika.co.id)). Kondisi ini patut menjadi perhatian praktisi maupun akademisi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pada penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan terkait ekonomi Islam.

Pendidikan merupakan suatu sarana manusia dalam upaya meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam menghadapi tantangan kehidupan. Negara Indonesia mempunyai suatu tujuan pendidikan yang terdapat dalam rumusan visi pendidikan nasional. Visi tersebut yaitu terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua Warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah (Manshur, 2007: 1). Oleh karenanya pendidikan menjadi sebuah sistem strategis dalam pemenuhan kebutuhan SDM dalam dunia kerja.

Sebagai sebuah pranata atau lembaga, pendidikan terbagi dalam berbagai macam bidang keilmuan yang masing-masing mempunyai tujuan khusus yang berbeda. Munculnya bidang ilmu ekonomi Islam dalam dunia pendidikan pada tahun 1998 menjadi titik pengembangan LKS di Indonesia. Beberapa universitas dan perguruan tinggi Islam mulai membuka jurusan

terkait ilmu ekonomi Islam, sebagai bentuk respon dari terbitnya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan yang didalamnya secara tegas memberi kepastian hukum terhadap operasional bank syariah. Peluang ini dilirik pula oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk membuka program keahlian bidang perbankan syariah yang dipelopori oleh SMK N 20 Jakarta. Sejak 2002, SMK Negeri 20 Jakarta konsisten melakukan kaderisasi sumber daya manusia perbankan syariah. Inilah sekolah pertama di Indonesia yang memiliki jurusan perbankan syariah ([www.smkn20jkt.sch.id](http://www.smkn20jkt.sch.id)).

SMK menjadi wadah pendidikan menengah yang menjembatani peserta didik untuk menguasai ketrampilan kerja. SMK sebagai salah satu sistem pendidikan berupaya membekali siswa dengan berbagai keterampilan atau kecakapan hidup yang salah satunya dengan program pendidikan sistem ganda. Tujuannya adalah untuk menjembatani antara dunia pendidikan dengan dunia usaha dan dunia industri. Sehingga kurikulum serta standar kompetensi lulusan SMK harus memenuhi syarat untuk diterima dalam dunia kerja (Pengembangan Ilmu Pendidikan UPI [Perh], 2007).

SMK dengan program keahlian terkait ilmu perbankan syariah masih tergolong baru. Sistem pembelajaran dan kurikulumnya masih dalam proses pengembangan. Pada tahun 2012 Majelis Musyawarah Guru Perbankan Syariah (MMGPS) bersama *Muamalat institute* telah mengesahkan kurikulum nasional kompetensi keahlian perbankan syariah. Hal ini menjadi momentum sejarah atas terbentuknya standarisasi kurikulum tingkat nasional yang di akui oleh pemerintah ([www.wartatv.com](http://www.wartatv.com)). Kurikulum yang telah mempunyai

standarisasi ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi SMK yang sedang dan akan membuka jurusan terkait perbankan syariah. Keberadaan SMK perbankan syariah ini diharapkan dapat menjadi wadah peningkatan pemahaman dan sosialisasi ekonomi Islam kepada masyarakat. Sehingga upaya peningkatan kualitas SDM perbankan syariah dapat lebih ditingkatkan karena sejak pendidikan menengah telah dikenalkan dengan ilmu ekonomi Islam.

SMK Muhammadiyah 3 Mayong merupakan salah satu SMK yang mendirikan jurusan dengan kompetensi keahlian perbankan syariah. Sekolah ini berlokasi di Jalan Pegadaian No. 2 Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Awal berdiri pada tahun 2012 dengan bernaung pada ruang kelas SMA Muhammadiyah Mayong. Jurusan yang ada pada SMK ini adalah Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan Keuangan Perbankan Syariah (KPS). Komponen struktur kurikulum jurusan keuangan perbankan syariah terdiri dari, bidang keahlian adalah bisnis manajemen, program studi keahlian adalah keuangan dan kompetensi keahlian adalah perbankan syariah. Visi SMK Muhammadiyah 3 Mayong adalah menjadi pusat pendidikan dan penelitian kejuruan yang menghasilkan tamatan yang kompeten berjiwa wirausaha untuk memenuhi tuntutan dunia usaha, industri dan dunia pendidikan yang lebih tinggi dengan landasan iman dan taqwa. Keberadaan SMK Muhammadiyah 3 Mayong diharapkan turut andil dalam pemenuhan kebutuhan SDM perbankan syariah yang berkualitas serta mempunyai kompetensi lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Diselenggarakannya jurusan KPS atau Kompetensi Keahlian Perbankan Syariah (KKPS) SMK Muhammadiyah 3 Mayong sebagai respon semakin berkembangnya LKS terkhusus BMT di Kabupaten Jepara. Berdasarkan data forum baitu mal Jawa Tengah pada tahun 2015 tercatat ada 11 BMT yang berada di wilayah Kabupaten Jepara, diantaranya adalah KJKS BMT Al-Hikmah Jepara, KJKS BMT Harapan Bersama Keling, KSU BMT Aman Utama, KSU UJKS Lumbang Artho, KJKS-BMT Ummat Sejahtera Abadi, BMT Fastabiq, BMT Guna Lestari, BMT Kopwan Mentari, BMT Lisa, BMT Manfaat, dan BMT Mitra Muamalah ([www.forumbaitulmaal-jateng.blogspot.co.id](http://www.forumbaitulmaal-jateng.blogspot.co.id)). Beberapa BMT yang ada telah mempunyai lebih dari 5 kantor cabang yang tersebar di beberapa kecamatan.

Kecamatan Mayong merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Jepara yang cukup pesat perkembangan BMT-nya. Terdapat beberapa kantor cabang BMT yang berada di wilayah ini. Oleh karena itu peluang dalam menyelenggarakan program pendidikan menengah yang berkaitan dengan keuangan perbankan syariah dimanfaatkan oleh SMK Muhammadiyah 3 Mayong. Upaya untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan tuntutan dunia kerja, perlu didukung dengan kurikulum yang dirancang dan dikembangkan dengan memperhatikan standar isi, standar kompetensi lulusan dan kebutuhan dunia kerja. Melalui kurikulum tersebut diharapkan SMK Muhammadiyah 3 Mayong dapat menghasilkan lulusan yang mampu bekerja secara profesional sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan bidang keahliannya. Kurikulum SMK

Muhammadiyah 3 Mayong memiliki karakter yang mengarah kepada pembentukan kompetensi lulusan berkaitan dengan pelaksanaan tugas pekerjaan tertentu. Inti kompetensi kejuruan didapatkan pada kurikulum program produktif dengan dilandasi dasar keilmuan pada program adaptif dan nilai-nilai pada program normatif.

Sebagai sebuah lembaga profesional, perbankan syariah mempunyai 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh SDM perbankan. Pertama, kompetensi inti yaitu SDM yang memiliki pandangan dan keyakinan yang sesuai dengan visi dan misi perbankan syariah. Kedua, kompetensi perilaku yang diutamakan dari kompetensi ini ialah kemampuan SDM untuk bertindak efektif, memiliki semangat islami, fleksibel dan memiliki jiwa ingin tahu yang tinggi. Ketiga, kompetensi fungsional yaitu kompetensi yang berbicara tentang latar belakang dan keahlian dalam bidang operasi perbankan, administrasi keuangan, dan analisis keuangan. Keempat, adalah kompetensi manajerial yaitu SDM yang mampu menjadi *team leader*, cepat menangkap perubahan dan mampu membangun hubungan dengan yang lain (Ismail, 2010: 7).

Problematika yang terjadi pada saat ini adalah kurangnya SDM yang handal dalam bidang ekonomi syariah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Universitas Indonesia (UI) diungkapkan bahwa lebih dari 90 % SDM bank syariah saat ini tidak berlatar belakang pendidikan ekonomi syariah. Hal ini senada juga disampaikan oleh Wahyu Dwi Agung (Mantan Ketua Asbisindo) dan M. Syakir Sula, saat ini hanya 10 % saja SDM yang memiliki latar belakang ekonomi syariah yang bekerja di industri keuangan

syariah dan 90 % lagi berlatar belakang dari industri lembaga keuangan konvensional yang di “*karbitkan*” untuk bekerja di lembaga keuangan syariah (Sari, 2014: 137). Padahal dalam upaya pengembangan kualitas lembaga keuangan syariah di Indonesia secara umum dan terkhusus BMT di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara seharusnya harus ditunjang pada pemenuhan SDM yang memahami teori dan aplikasi ekonomi Islam. Kenyataannya SDM yang bekerja pada BMT di wilayah Kecamatan Mayong masih di dominasi oleh SDM dengan latar belakang bukan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi Islam.

SMK Muhammadiyah 3 Mayong sebagai salah satu sekolah menengah yang membuka jurusan keuangan perbankan syariah yang di harapkan menjadi ladang SDM bagi BMT. Oleh karenanya menjadi suatu kajian penting untuk menganalisis kurikulum yang diterapkan dengan kebutuhan SDM yang diharapkan BMT. Sebagai sekolah yang masih tergolong baru pengembangan kurikulum dan kompetensi lulusan harus selalu dilakukan. Hal ini agar kurikulum yang ada relevan dengan kebutuhan yang diinginkan dunia kerja. Selain itu pemahaman masyarakat mengenai ekonomi Islam menjadi lebih baik dengan keberadaan SMK ini. Sehingga harapan selanjutnya adalah terpenuhinya SDM yang bekerja di BMT adalah mereka yang professional dalam teori dan aplikasi ekonomi Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian membahas masalah tersebut lebih mendalam dengan menulis skripsi dengan judul **“RELEVANSI**

# **KURIKULUM PROGRAM PRODUKTIF KOMPETENSI PERBANKAN SYARIAH SMK MUHAMMADIYAH 3 MAYONG DENGAN KEBUTUHAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH DI KECAMATAN MAYONG KABUPATEN JEPARA”.**

## **B. Batasan Masalah**

Persoalan bagaimana menghasilkan kurikulum program produktif yang relevan dengan tuntutan dunia kerja, dalam proses di pengaruhi oleh banyak faktor, seperti materi pembelajaran, jenis media pembelajaran, biaya pendidikan, latar belakang peserta didik, lingkungan, jalinan kerja sama dengan industri, sarana dan prasarana pendidikan. Faktor-faktor tersebut berpotensi meluaskan ruang lingkup kajian, maka pada bagian ini, dibatasi pada ruang lingkup relevansi isi kurikulum program produktif KKPS di SMK Muhammadiyah 3 Mayong di lihat dari bahan pelajarannya pada standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Kompetensi kejuruan di fokuskan pada kompetensi calon SDM BMT pada posisi *teller*, *customer service*, dan *account officer* . Pembatasan ini di karenakan pada posisi-posisi tertentu misalnya manajer cabang mayoritas tidak di peruntukkan oleh lulusan SMK. Berkaitan dengan fokus kajian pada kurikulum program produktif KKPS di SMK Muhammadiyah 3 Mayong, setiap kompetensi keahlian diuntut untuk memiliki institusi pasangan, maka di fokuskan kepada LKS BMT.

LKS yang menjadi obyek dalam penelitian ini di tujukan pada BMT saja. Hal ini di karenakan di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara saat

ini hanya terdapat BMT sebagai LKS yang telah beroperasi di wilayah tersebut.

### **C. Rumusan Masalah**

Upaya mengetahui tingkat relevansi kurikulum program produktif Kompetensi Keahlian Perbankan Syariah (KKPS) di SMK Muhammadiyah 3 Mayong, yang sesuai dengan kebutuhan LKS, dapat di jabarkan menjadi suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran kurikulum program produktif KKPS yang diajarkan di SMK Muhammadiyah 3 Mayong?
2. Apa saja kebutuhan standar kompetensi dan kompetensi dasar di LKS yang berada di wilayah Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara?
3. Apakah ada standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran kurikulum program produktif KKPS yang diajarkan di SMK Muhammadiyah 3 Mayong namun tidak dibutuhkan oleh LKS?
4. Apakah ada standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran kurikulum program produktif KKPS yang tidak diajarkan di SMK Muhammadiyah 3 Mayong namun dibutuhkan oleh LKS?
5. Bagaimana tingkat relevansi kurikulum program produktif KKPS yang di terapkan di SMK Muhammadiyah 3 Mayong terhadap kebutuhan LKS?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui relevansi kurikulum program produktif Kompetensi Keahlian Perbankan Syariah (KKPS) SMK Muhammadiyah 3 Mayong dengan kebutuhan LKS. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran kurikulum program produktif KKPS yang diajarkan di SMK Muhammadiyah 3 Mayong.
2. Untuk mengetahui kebutuhan standar kompetensi dan kompetensi dasar di LKS yang berada di wilayah Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara?
3. Mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran kurikulum program produktif KKPS yang diajarkan di SMK Muhammadiyah 3 Mayong namun tidak di butuhkan oleh LKS.
4. Mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar dari mata pelajaran kurikulum program produktif KKPS yang tidak diajarkan di SMK Muhammadiyah 3 Mayong namun di butuhkan oleh LKS.
5. Mengetahui tingkat relevansi kurikulum program produktif KKPS yang di terapkan di SMK Muhammadiyah 3 Mayong terhadap kebutuhan LKS.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah menemukan prinsip yang berhubungan dengan pengembangan kurikulum program produktif SMK Muhammadiyah 3 Mayong. Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat

memberikan sumbangan sebagai dasar pemikiran dalam pengembangan kurikulum pendidikan kejuruan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat:

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi pelaksanaan kurikulum program produktif KKPS SMK Muhammadiyah 3 Mayong.
2. Secara operasional hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengembangan penyusunan desain kurikulum sehingga dapat membantu meningkatkan mutu hasil dan proses pembelajaran jurusan KKPS SMK Muhammadiyah 3 Mayong. Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman sekolah dalam mengarahkan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang dibutuhkan oleh LKS.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran bagi pencari kerja khususnya di bidang keuangan perbankan syariah, sehingga pencari kerja dapat membekali diri dengan keterampilan yang di butuhkan LKS.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi ke dalam lima bab sebagai berikut:

Pada Bab I berisi pendahuluan yang membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian serta Sistematika Pembahasan.

Pada Bab II berisi tentang tinjauan pustaka dan kerangka teoritik mengenai relevansi kurikulum SMK dengan kebutuhan LKS.

Pada Bab III berisi model penelitian dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian dan teknik analisis data.

Pada Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan menerangkan tentang kurikulum program produktif KKPS SMK Muhammadiyah 3 Mayong, mengetahui SK dan KD dari mata pelajaran kurikulum program produktif KKPS yang diajarkan di SMK Muhammadiyah 3 Mayong namun tidak dibutuhkan LKS maupun sebaliknya dan mengetahui tingkat relevansi kurikulum program produktif KKPS yang diterapkan di SMK Muhammadiyah 3 Mayong terhadap kebutuhan LKS.

Pada Bab V berisi tentang penutup membahas mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran-saran.

Untuk melengkapi skripsi ini maka penulis sertakan pula daftar pustaka dan lampiran-lampiran